

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan-pembahasan yang ada diatas, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Praktek tradisi penentuan hari pernikahan berdasarkan hitungan aksara jawa di desa Cemplang kecamatan Jawilan yaitu dilakukan dengan cara mendatangi tokoh adat kemudian dihitung nama calon pengantin laki-laki dan calon pengantin perempuan menggunakan rumus hitungan aksara jawa. Setelah itu hasilnya dijumlahkan dengan hari serta tanggal dalam bulan hijriyah yang telah di pilih oleh keduanya lalu di bagi angka 4. Apabila hasil akhir dari hitungan tersebut tidak habis dibagi 4 dan menyisakan angka 1 atau 2, maka hari tersebut termasuk dalam hari baik untuk melangsungkan pernikahan. Sebaliknya, jika hasil hitungan menyisakan angka selain dari 1 atau 2 maka hari tersebut dianggap kurang baik dalam melaksanakan pernikahan.
2. Tradisi penentuan hari pernikahan berdasarkan hitungan aksara jawa di desa Cemplang kecamatan Jawilan dilakukan sebagai

bentuk ikhtiar dalam mencari hari baik dalam melangsungkan pernikahan. Di dalam Hukum Islam sendiri tidak terdapat dalil khusus yang membahas terkait tradisi ini, akan tetapi, jika dianalisis menggunakan *'urf* maka tradisi penentuan hari pernikahan berdasarkan hitungan aksara Jawa di desa Cemplang ini termasuk ke dalam *'urf sahih*. Karena, pada pelaksanaannya tidak terdapat praktik-praktik yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Artinya tradisi ini hukumnya mubah/boleh diterapkan. Akan tetapi, perlu ditegaskan lagi bahwa semua kehidupan atau takdir manusia yang menentukan adalah Allah Swt, manusia hanya bisa berencana dan berusaha.

B. Saran

1. Bagi masyarakat desa Cemplang yang masih menggunakan hitungan Aksara Jawa dalam penentuan hari pernikahan diharapkan agar tidak terlalu meyakini sepenuhnya. Karena segala sesuatu datangnya dari Allah. Mulai dari jodoh, rezeki dan maut hanya Allah SWT saja lah yang mengetahuinya. Kita sebagai manusia hanya bisa berikhtiar. Penggunaan hitungan aksara Jawa tersebut bertujuan untuk melestarikan budaya dan adat yang ditinggalkan

oleh leluhur sebagai tanda hormat kepada apa yang telah menjadi adat terdahulu.

2. Untuk tokoh adat diharapkan untuk mengingatkan kepada setiap pengantin bahwa tradisi tersebut hanyalah sebagai bentuk ikhtiar dan tidak boleh terlalu meyakini sepenuhnya akan hitungan aksara jawa dalam penentuan hari baik dalam pernikahan. Karena tugas manusia hanyalah bisa berusaha dan berdo'a. Selebihnya semua yang terjadi atas kehendak Allah SWT.